

# STRATEGI *ENGLISH FOR FUN* GUNA MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI DI KELAS BAHASA INGGRIS SMK MUHAMMADIYAH 2 MOYUDAN

Azzam Firdausi<sup>1</sup>, Ani Susanti<sup>2</sup>, Rini Wulandari<sup>3</sup>

<sup>12</sup>Universitas Ahmad Dahlan <sup>3</sup>SMK Muhammadiyah 2 Moyudan

Email: [azzam2100004006@webmail.uad.ac.id](mailto:azzam2100004006@webmail.uad.ac.id), [ani.susanti@pbi.uad.ac.id](mailto:ani.susanti@pbi.uad.ac.id)

## Kata Kunci:

*English*, Strategi, Efektif, Percaya Diri, *English*, *Fun*

**Abstrak** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan observasi bagaimana situasi siswa saat belajar Bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Penulisan artikel ilmiah yang dilakukan bersifat kualitatif yaitu ditulis berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan panca indra. Adapun narasumbernya adalah dua informan yang berada di sekolah tersebut. Dari hasil penelitian dan observasi, bisa disimpulkan bahwa lingkungan yang hidup, menerima, dan menyenangkan adalah lingkungan yang efektif mendukung siswa untuk meningkatkan rasa percaya diri serta kemampuan Bahasa Inggris-nya. Ditemukan bahwa strategi belajar *English for Fun* efektif untuk membangun rasa percaya diri mereka dalam belajar Bahasa Inggris.

**How To Cite** : Firdausi(2024). Strategi English For Fun Guna Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Kelas Bahasa Inggris Smk Muhammadiyah 2 Moyudan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

## PENDAHULUAN

Idealnya, menguasai salah satu bahasa asing adalah kemampuan *bare-minimum* yang harus peserta didik zaman sekarang kuasai. Dan bahasa Inggris menjadi bahasa dominan di era modern ini. Negara mana yang tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa Internasionalnya, termasuk di Indonesia. Bahasa Inggris juga menjadi bahasa utama dalam berbagai bidang seperti teknologi, bisnis, dan sains. Pengajaran bahasa Inggris di Indonesia diatur dalam kurikulum nasional, yang menunjukkan betapa pentingnya bahasa Inggris bagi siswa Indonesia (Stmik & Nusa, 2022). Kurikulum 2013 menekankan bahwa peserta didik harus menguasai kemampuan bahasa Inggris. Bahkan di era globalisasi saat ini, bahasa Inggris menjadi kebutuhan penting dalam kehidupan kerja (Susini et al., 2021). Jika peserta didik dapat menguasai bahasa di dunia, khususnya bahasa Inggris, maka ia memiliki daya saing yang tinggi di peluang tenaga kerja global. Selain itu, pengetahuan bahasa Inggris dapat meningkatkan akses siswa terhadap informasi dan sumber daya lainnya di Indonesia. Di era digital saat ini, banyak informasi dan sumber daya tersedia dalam bahasa Inggris, sehingga kemampuan bahasa Inggris menjadi semakin penting bagi pelajar Indonesia (Sabaruddin & Jafar, 2021).

Namun pada kenyataannya, minat sebagian siswa dalam belajar bahasa Inggris masih sangat rendah. Hal ini dikarenakan bahasa Inggris sering dianggap sebagai kendala bagi siswa, juga karena masih banyak siswa yang kekurangan kosakata dan kesulitan dalam mengucapkan kata-kata baru. Di sisi lain, kurangnya dukungan lingkungan setempat dan teman untuk berlatih bahasa Inggris menjadi alasan mengapa anak-anak tidak tertarik belajar bahasa Inggris. Siswa kehilangan minat belajar bahasa Inggris karena kehilangan

kepercayaan diri akibat umpan balik lingkungan yang negatif. Oleh karena itu, siswa takut untuk belajar bahasa Inggris, apalagi berbicara dengan bahasa tersebut (Sabaruddin & Jafar, 2021). Mereka merasa bingung ketika belajar mengucapkan kata-kata bahasa Inggris sehingga menyebabkan mereka tidak percaya. Hal ini mempengaruhi keberlangsungan hidup mereka di era globalisasi. Serta penyesuaian selanjutnya pada studi sarjana dan pascasarjana atau lingkungan kerja.

Tidak heran jika bahasa Inggris adalah *skill* yang harus dikuasai di zaman yang penuh persaingan ini. Para siswa tidak akan mampu mengembangkan diri dan kalah daya saing di era globalisasi jika tidak percaya diri terhadap pembelajaran bahasa Inggris, ditambah lingkungan yang kurang mendukung dan ketakutan mempelajari bahasa baru (Mufidah, 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya dan strategi khusus untuk membangun kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris, yang juga dapat diterapkan di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan. Berdasarkan temuan penulis, strategi “*English for Fun*” cocok untuk mencerahkan suasana kelas bahasa Inggris.

## METODE

Penulis menulis artikel ini dengan metode analisa deskriptif kualitatif. Pendekatan ini adalah metode penulisan yang mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena dengan berfokus pada analisis atau deskripsi. Penulisan ini lebih menitikberatkan pada faktor manusia, benda dan lembaga serta hubungan atau interaksi antara faktor-faktor tersebut. Metode penulisan kualitatif menggunakan berbagai sumber alami seperti wawancara, observasi dan analisis tekstual. Penulisan kualitatif bersifat subjektif, yaitu penulis berinteraksi langsung dengan subjek wawancara (Rahmat, 2009). Metode kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena dan penggunaan bahasa umum. Selain itu, tujuan penulisan ini adalah untuk membeberkan kondisi kontekstual, sehingga menghasilkan gambaran rinci dan komprehensif tentang potret kondisi tersebut. Serta apa yang sebenarnya terjadi tergantung wilayah observasi (Fadli, 2021). Adapun yang penulis lakukan yaitu dengan turut ikut ke kegiatan pembelajaran siswa kelas 11 yang berjumlah 14 siswi dan 1 siswa, di pelajaran Bahasa Inggris guna mengamati respon siswa serta mengetahui bagaimana dan metode apa yang tenaga didik gunakan untuk mengajar para siswa. Adapun bahan penunjang yang penulis gunakan adalah lembar observasi kegiatan pembelajaran dari rangkaian program PLP (Pengenalan Lingkungan Persekolahan). Penulis juga mewawancarai salah satu guru Bahasa Inggris di SMK Muhammadiyah 2 Moyudan guna menggali informasi lebih dalam tentang minat dan rasa percaya diri siswa saat belajar Bahasa Inggris.

## HASIL PENELITIAN

Kurikulum yang digunakan sekolah ini adalah K-13. Penulis melakukan observasi di kelas 11 saat pembelajaran Bahasa Inggris, dengan materi *Taking Simple Phone Message*. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, dari 15 peserta didik, hanya 2 - 3 siswa yang percaya diri saat belajar Bahasa Inggris. Masih banyak dari mereka yang malu-malu untuk berbicara Bahasa Inggris. “Iya, kak. Saya takut diledak sama temen-temen yang lain kak,” tutur salah seorang siswi. “Saya sebenarnya tertarik kak, tapi saya takut salah pengucapannya itu kak,” lanjutnya. Ketakutan-ketakutan murid ini menjadi tantangan sendiri bagi seorang pendidik. Sang guru beberapa kali melontarkan pertanyaan menggunakan Bahasa Inggris, namun hanya sebagian saja yang merespon.

“Menjadi tantangan bagi saya sendiri sih ya, supaya bisa men-*trigger* semangat mereka bagaimana. Saya sudah mencoba berbagai metode pembelajaran dan pada akhirnya *Discovery Learning* cocok dengan karakter mereka. Memang, menggunakan *Smartphone* saat pembelajaran kelas tertentu diperbolehkan di sekolah ini. Namun, ketika mereka diberi tugas, antusias mereka untuk menyelesaikan dan menulis jawaban di papan tulis perlu diacungi jempol. Mereka dengan semangat maju satu persatu untuk menjawab soal yang diberikan sang guru. “Mereka suka kalau diajak main *game* sebelum pembelajaran,” jelas sang guru. Selain *Discovery Learning*, antusias mereka semakin tinggi jika menggunakan metode pembelajaran *Group Based Learning*. Mereka senang jika bekerja sebagai kelompok. Pada dasarnya, membuat kesalahan dalam proses belajar adalah hal yang wajar dilakukan. Hal itu dapat membimbing para murid untuk mengevaluasi diri dan menjadi lebih baik. Namun, jika dihantui rasa takut, maka tidak akan terjadi sebuah peningkatan diri.

Sang guru pun beralih ke materi *Listening*. Dengan bantuan *Smartphone*, mereka dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan sang guru. Kemampuan *listening* mereka juga terbilang bagus. Dari 15 murid, 10 dari mereka bisa menjawab dan mengeja kata berbahasa Inggris yang disebutkan dengan maju ke depan dan menuliskannya di papan tulis. Masih dengan perasaan takut salah mengucapkan kata berbahasa Inggris yang jika dibiarkan, para siswa akan hilang minat dan bosan saat proses pembelajaran. Dan pada akhir kelas, sang guru menugaskan sebuah *assignment* yaitu tugas membuat video *How to Make* secara berkelompok.

## **DISKUSI**

Strategi pembelajaran *English for Fun* dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam belajar bahasa Inggris ((Listyani & Kristie, 2018). Strategi *English for Fun* mengajak siswa untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan (Damartha et al., 2018). Hal ini dapat mengakibatkan siswa lebih termotivasi dan antusias dalam belajar bahasa Inggris sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan juga dapat mengurangi ketakutan siswa terhadap bahasa Inggris dan mendorong mereka untuk berbicara dan berinteraksi dalam bahasa tersebut. Berikut beberapa strategi untuk belajar dengan gaya *English for Fun*:

### **A. *English Learning Through Songs.***

Model pembelajaran ini dapat menumbuhkan keberanian siswa yang terhalang oleh rasa takut mereka untuk belajar Bahasa Inggris. Penggunaan lagu sebagai wahana belajar bahasa Inggris dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Lagu adalah cara yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa untuk mempelajari kosakata, tata bahasa, dan pengucapan (Damartha et al., 2018). Hal ini dapat membuat siswa merasa lebih percaya diri menggunakan bahasa Inggris, terutama dalam berkomunikasi yang menggunakan bagian-bagian tersebut. Pembelajaran bahasa Inggris yang efektif dan kreatif juga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi di dalam atau di luar kelas (Sabaruddin & Jafar, 2021). Strategi ini dapat dilakukan dengan berbagai macam cara seperti menyelesaikan lirik, lagu berbahasa Inggris, menebak kata apa yang diucapkan oleh sang penyanyi, serta menyanyikan lagu bersama. Kegiatan yang menyenangkan seperti ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik secara efektif.

### **B. *English Learning Through Games***

Peserta didik dapat belajar bahasa Inggris melalui berbagai permainan menyenangkan seperti tebak-tebakan, permainan memori, atau permainan papan. Dalam permainan

ini, siswa ditantang untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan speaking dan listening mereka. Melalui kegiatan semi-formal seperti ini siswa tidak akan jenuh dan bosan, bersemangat serta dapat meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar bahasa Inggris (Majid, 2017).

### C. *Storytelling*

Belajar bahasa Inggris dapat dilakukan melalui cerita atau dongeng yang menarik. *Storytelling* mendorong siswa untuk mendengarkan dan memahami cerita dalam bahasa Inggris. Selain itu, *storytelling* juga dapat meningkatkan kreativitas dan imajinasi siswa (Sya, 2022). Kegiatan ini bisa juga dilakukan dengan meminta para siswa untuk maju satu persatu membacakan narasi *storytelling*-nya. Dengan catatan, suasana kelas yang menyenangkan dan suportif. Karena ketika lingkungan mendukung, maka para siswa akan leluasa dan semangat untuk belajar hal baru (Majid, 2017).

### D. *English Learning leat Permainan Role Play*

Belajar bahasa Inggris dapat dilakukan melalui *role play* atau bermain peran. Dalam permainan *role-playing*, siswa diminta untuk memerankan karakter dalam situasi tertentu, seperti berbelanja di pasar atau memesan makanan di restoran. Generasi sekarang suka sekali dengan drama. Oleh karena itu *role play* ini akan berguna untuk memancing kemampuan berbahasa mereka. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan membiarkan para siswa dengan sekreatif mungkin membangun naskah cerita berbahasa Inggris dan memainkannya di depan siswa yang lain (Sabaruddin & Jafar, 2021). Tentu hal ini dilakukan secara berkelompok yang akan menambah keseruan saat belajar Bahasa Inggris.

### E. *Fun Activities*

Belajar bahasa Inggris dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan menyenangkan seperti membuat poster, membuat video kreatif atau presentasi. Kegiatan ini mendorong siswa untuk berkreasi dan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara, menulis, dan komunikasi. Seperti ketika sang guru menugaskan untuk membuat video berbahasa Inggris, hal ini akan memacu kreatifitas siswa serta menghidupkan suasana kelas. Kinerja otak para siswa akan terpancing oleh kegiatan yang menyenangkan. Ketika kelas hidup dan menyenangkan, maka proses belajar dan proses menangkap materi akan lebih mudah terjadi (Hartono, 2016).

Dari beberapa strategi yang telah disebutkan, salah satu tujuan utama dari strategi *English for Fun* adalah untuk membangun lingkungan yang suportif serta meningkatkan rasa percaya diri peserta sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris secara optimal. Rasa takut untuk membuat kesalahan akan hilang ketika suasana kelas hidup dan menyenangkan (Majid, 2017).

## KESIMPULAN

Strategi *English for Fun* memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan serta mengembangkan keterampilan berbicara siswa kelas 11 bahkan semua kelas, serta memeriahkan suasana kelas. Metode ini menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa Inggris yang menyenangkan dan dinamis yang mencakup lagu, permainan dan bahan ajar yang menarik. Selain itu, metode ini juga dapat membantu siswa mengembangkan

keterampilan berbicara dan mendengarkan secara aktif melalui interaksi yang menyenangkan dan lingkungan interaktif di dalam kelas serta dapat mengembangkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama, kami ucapkan kepada Allah SWT atas kekuatan yang ia berikan kepada kami menyelesaikan karya tulis ini. Lalu, kami ucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing kami, Dr. Ani Susanti S.Pd., M.Pd.B.I., yang telah mendampingi serta membimbing penulis menyelesaikan tugas artikel ilmiah ini. Lalu penulis ucapkan terima kasih kepada pihak sekolah terkait karena telah mengizinkan penulis mengikuti kegiatan pembelajaran untuk tujuan observasi. Semoga pihak-pihak terkait selalu diberi kesehatan serta diberkahi Rahmat oleh Allah SWT.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damartha, F. V., Sasmita, N., Pendidikan, W., Perkantoran, A., & Ekonomi, F. (2018). Strategi Membangun Keterampilan Komunikasi Dan Kepercayaan Diri Dalam Pembelajaran Public Speaking Peserta Didik Kelas Xi Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 1 Tempel Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran* - *SI*, 7(6), 578–588. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/adp-s1/article/view/12856>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hartono, R. (2016). Pembuatan Game Edu Kasi “English For Fun” Untuk Anak Kelas 1-2 Sd Berbasis Android Menggunakan Unity 3d. 7(2), 521–526.
- Listyani, L.-, & Kristie, L. S. (2018). Teachers’ Strategies to Improve Students’ Self-Confidence in Speaking: A Study at Two Vocational Schools in Central Borneo. *Register Journal*, 11(2), 139. <https://doi.org/10.18326/RGT.V11I2.139-153>
- Majid, A. H. (2017). *Interaksi Kelas Dalam Pengajaran Bahasa*. November, 255–263.
- Mufidah, N. (2017). *Strategi belajar berbicara bahasa inggris*. 1–131. <https://idr.uin-antasari.ac.id>
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8). [yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf](http://yusuf.staff.ub.ac.id/files/2012/11/Jurnal-Penelitian-Kualitatif.pdf)
- Sabaruddin, S., & Jafar, F. (2021). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Speaking) Pada Siswa Di Smk Pgri Minasatene Kabupaten Pangkep. *Prosiding Seminar Nasional Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan*, 2, 831–839. <http://103.100.84.74/index.php/proppnp/article/view/99>
- Stmik, M., & Nusa, J. (2022). Pelatihan Public Speaking Berbahasa Inggris Bagi Kaum Milenial Di Kota Padang. *Jurnal Pustaka Mitra (Pusat Akses Kajian Mengabdi Terhadap Masyarakat)*, 2(2), 139–145. <https://doi.org/10.55382/Jurnalpustakamitra.V2I2.207>
- Susini, M., Ndruru, E., & Warmadewa, U. (2021). *Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa inggris 1,2*. 1(2), 37–48.

Sya, M. F. (2022). *Pembelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Metode English Is Fun di Sekolah Dasar. 1*, 352–356.